

MODEL RANTAI PASOK PERIKANAN TANGKAP DI KAWASAN TELUK TOMINI

Sulaeman Miru¹⁾, Darman¹⁾

¹⁾ Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Tadulako, Palu

ABSTRACT

This study aims to analyze the supply chain of capture fisheries in the Tomini Bay region. Research uses survey methods based on fish supply chains. The results of the study found that there were 3 parts of the fish supply chain, namely fishing boats (fishermen) - fish landing bases (traders) - fish terminals (consumers). The furthest distance in the supply chain is the fish landing base in Pagimana as far as 528 Km with a travel time of 11 hours 25 minutes. Then the nearest mileage is the fish landing base in Petapa as far as 75.8 Km with a travel time of 2 hours 1 minute. This distance and travel time are the obstacles to the supply chain of fish from Tomini Bay to the fish terminal. This condition caused the loss of fish value and resulted in a decrease in the income of people in the Tomini Bay region.

Keywords: *Supply Chain, Loss of Fish Value, Tomini Bay*

1. PENDAHULUAN

Teluk Tomini merupakan teluk yang paling besar di daerah khatulistiwa dengan luas ± 59.500 km² atau ± 6 juta hektar, dengan potensi sumberdaya alam yang sangat besar. Teluk Tomini sebelah timur berbatasan dengan Laut Maluku, sementara bagian timur laut berbatasan dengan Laut Sulawesi. Dalam pembagian kawasan keanekaragaman hayati, kawasan ini berada di zona *Wallacea*, yang dalam sejarahnya merupakan kawasan terpisah dari Benua Asia maupun Australia. Secara administratif Teluk Tomini meliputi 4 kabupaten di Sulawesi Tengah (Muzakir dan Suparman, 2016).

Teluk Tomini memiliki potensi perikanan yang sangat besar, khususnya budidaya perikanan dan perikanan tangkap laut. Namun potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal untuk kesejahteraan masyarakat di sekitar kawasan Teluk Tomini. Angka kemiskinan masyarakat sebesar 9,20% (Kabupaten Banggai); 18,15% (Kabupaten Tojo Una-Una); 17,16% (Kabupaten Poso); 17,55% (Kabupaten Parigi Moutong). Secara keseluruhan jumlah penduduk miskin sebesar 14,14% di Sulawesi Tengah (Badan Pusat Statistik Sulawesi Tengah, 2018).

Diperlukan suatu usaha untuk mengoptimalkan pengelolaan potensi sumberdaya perikanan di Teluk Tomini. Optimalisasi pengelolaan potensi perikanan dapat dilakukan melalui konsep sistem rantai pasok perikanan. Sistem rantai pasok merupakan alat bantu untuk mengintegrasikan efisiensi pemasok (supplier), perusahaan, distributor, pengecer (*retail*), sehingga alat-alat tersebut dapat menghasilkan dan menyalurkan produk dengan jumlah, lokasi dan waktu yang tepat (Indrajid dan Djokopranoto, 2002). Sistem rantai pasok perikanan yang baik, meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan potensi perikanan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kawasan Teluk Tomini.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rantai pasok perikanan tangkap di kawasan Teluk Tomini. Sistem rantai pasok perikanan diyakini sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode survei melalui pengamatan langsung ke pelabuhan perikanan di kawasan Teluk Tomini. Kawasan Teluk Tomini terdiri dari 4 kabupaten, yaitu Banggai, Tojo Una-Una, Poso, dan Parigi Moutong. Analisis sistem rantai pasok perikanan tangkap dilakukan secara bertahap berdasarkan alur penangkapan ikan sampai tujuan akhir.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Teluk Tomini merupakan salah satu pemasok ikan terbesar di Sulawesi Tengah. Produksi perikanan tangkap laut di Sulawesi Tengah sebesar 174.964 ton dan 38,1% berasal dari Teluk Tomini. Produksi ikan di Kawasan Teluk Tomini sebesar 66.348 ton dengan rincian sebagai berikut:

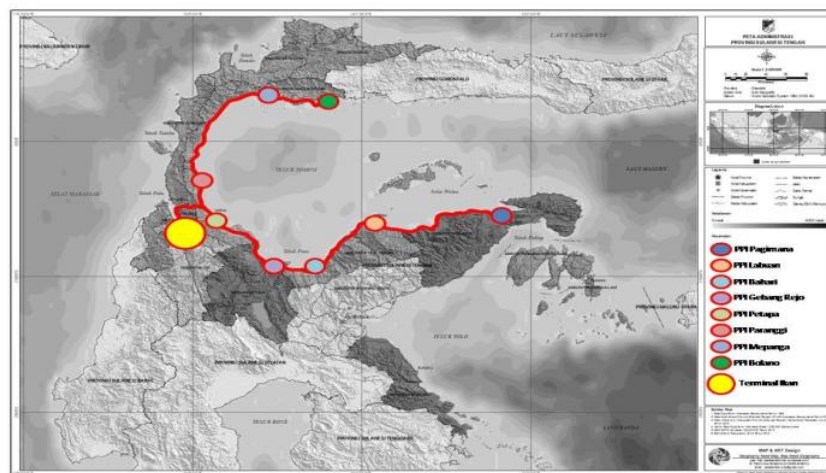
¹ Korespondensi penulis: Darman, Telp 081341012426, darman_tadulako@yahoo.com

Tabel 1. Produksi Perikanan Tangkap Laut di Kawasan Teluk Tomini Tahun 2017

No.	Kabupaten	Produksi (Ton)
1	Banggai	14.986,40
2	Tojo Una-Una	9.023,80
3	Poso	27.358,70
4	Parigi Moutong	14.979,10
Total		66.348,00

Sumber: BPS Sulawesi Tengah, 2018

Hasil tangkapan ikan masyarakat di Teluk Tomini mendarat di setiap pelabuhan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI). Terdapat 8 pelabuhan di kawasan Teluk Tomini yan tersebar di 4 kabupaten. PPI Pagimana (Banggai), PPI Labuan dan PPI Bahari (Tojo Una-Una), PPI Gebang Rejo (poso), PPI Petapa, PPI Paranggi, PPI Mepanga, dan PPI Bolano (Parigi Moutong). Adapun peta wilayah PPI di kawasan Teluk Tomini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Pangkalan Pendaratan Ikan di Kawasan Teluk Tomini

Sumber: Data Survei, 2018

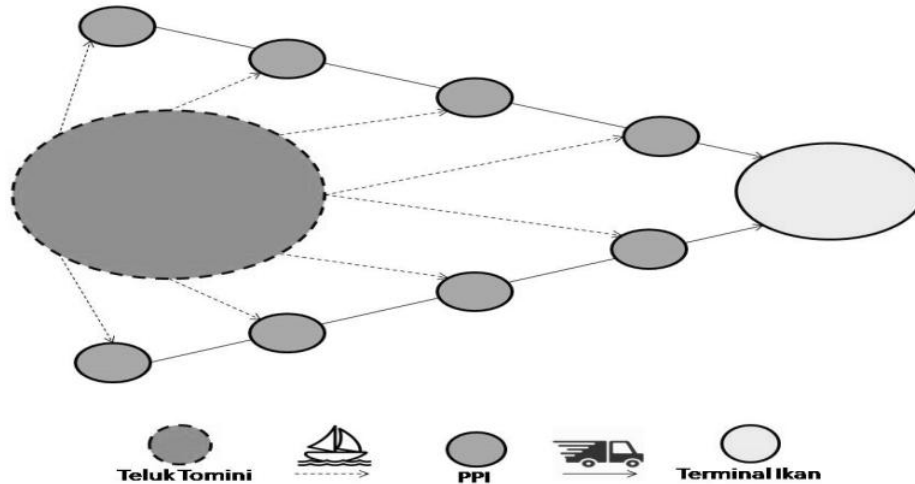
Terdapat 8 titik PPI yang akan memasok ikan ke terminal ikan di Kota Palu. Terminal PPI merupakan tempat pelelangan ikan terakhir yang nantinya akan didistribusikan ke pasar. Jarak tempuh antara PPI dan terminal ikan cukup jauh sehingga menyebabkan susutnya nilai ikan. Apalagi jika terjadi perbaikan jalan di wilayah kebun kopi yang merupakan akses satu-satunya ke lokasi terminal ikan. Adapun jarak dan waktuh tempuh normal dari PPI ke terminal ikan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Produksi Perikanan Tangkap Laut di Kawasan Teluk Tomini Tahun 2017

No.	Pelabuhan	PPI - Terminal Ikan		Kabupaten
		Jarak Tempuh (km)	Waktu Tempuh (Jam:Menit)	
1	PPI Pagimana	528	11:25	Banggai
2	PPI Labuan	371	8:13	Tojo Una-Una
3	PPI Bahari	265	5:58	Tojo Una-Una
4	PPI Gebang Rejo	215	4:50	Poso
5	PPI Petapa	75,8	2:01	Parigi Moutong
6	PPI Paranggi	95,9	2:23	Parigi Moutong
7	PPI Mepanga	274	5:54	Parigi Moutong
8	PPI Bolano	308	6:38	Parigi Moutong

Sumber: Data Survei, 2018

Jarak tempuh terjauh adalah PPI Pagimana sejauh 528 Km dengan waktu tempuh 11 jam 25 menit. Sedangkan jarak tempuh terdekat adalah PPI Petapa sejauh 75,8 Km dengan waktu tempuh 2 jam 1 menit. Jarak dan waktu tempuh inilah yang menjadi kendala rantai pasok ikan dari Teluk Tomini ke terminal ikan, sehingga menyebabkan susutnya nilai ikan. Berdasarkan hasil survei di lapangan, maka diperoleh sistem rantai pasok perikanan tangkap laut di kawasan Teluk Tomini.



Gambar 2. Sistem Rantai Pasok Ikan di Kawasan Teluk Tomini
Sumber: Data Survei, 2018

Rantai pasok ikan yang ada selama ini belum berjalan efisien karena jarak dan waktu tempuh sehingga menyebabkan susutnya nilai ikan. Oleh karena itu diperlukan sistem rantai dingin untuk menjaga mutu ikan sehingga tidak terjadi penyusutan nilai ikan yang menyebabkan menurunnya harga jual.

4. KESIMPULAN

Teluk Tomini merupakan salah satu pemasok ikan terbesar di Sulawesi Tengah. Produksi perikanan tangkap laut di Sulawesi Tengah sebesar 174.964 ton dan 38,1% berasal dari Teluk Tomini. Terdapat 8 pelabuhan di kawasan Teluk Tomini yang tersebar di 4 kabupaten. PPI Pagimana (Banggai), PPI Labuan dan PPI Bahari (Tojo Una-Una), PPI Gebang Rejo (poso), PPI Petapa, PPI Paranggi, PPI Mepanga, dan PPI Bolano (Parigi Moutong). Rantai pasok ikan yang ada selama ini belum berjalan efisien karena jarak dan waktu tempuh sehingga menyebabkan susutnya nilai ikan. Oleh karena itu diperlukan sistem rantai dingin untuk menjaga mutu ikan sehingga tidak terjadi penyusutan nilai ikan yang menyebabkan menurunnya harga jual.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Chapman, P., Christopher, M., Juttner, U., Peck, H. and Wilding, R., 2002. *Identifying and managing supply chain vulnerability*. Logistics & transport focus: The journal of the Institute of Logistics and Transport 4: 59-64.
- Geary, S., Childerhouse, P., and Towill, D. 2002. *Uncertainty and the seamless supply chain*. Supply Chain Management Review 6 (4), 52-60.
- Indrajid, R. R. and Djokopranoto. 2002. *Supply Chain Management Concept: A New Way to Look at the Supply Chain of Goods*. Grasindo, PT Gramedia Widiasarana Indonesia Publisher, Jakarta.
- Krawjeski, Rizmant dan Malhotra. 2010. *Operation Managemen, Processes and Supply Chains*. Ninth Edition, Pearson.
- Muzakir dan Suparman. 2016. *Strategy of Developing Tomini Bay or Economic Growth of Coastal Community in Central Sulawesi*, Journal of Economics and Policy, Vol 9 (1) (2016): 96-110
- Pujawan 2005. *Supply Chain Management*. Edisi Pertama. Guna Widya. Surabaya

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat (DRPM) Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemenristekdikti) atas bantuan pendanaan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.